

# BAB I

## Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan kepulauan dengan dua pertiga luas lautan yang lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia ( $\pm 81.000$  km). Kepulauan Indonesia terletak di titik pertemuan jalur komunikasi dunia antara Samudra Pasifik dan Samudra India serta antara Benua Asia dan Benua Australian (Wahyono, 2009).

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia.. Secara totalitas daerah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten, 2 Kota, 52 Kecamatan dan 299 Kelurahan/Desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil yang 30% belum bernama dan berpenghuni. Luas provinsi Kepulauan Riau sebesar 8.201,72 km<sup>2</sup>, sekitar 95% merupakan lautan dan hanya sekitar 5% daratan.

Tetapi sampai saat ini kehidupan para nelayan jarring kuarau Desa Sangglar tetap masih berada dalam ketidask mampuan secara finansial. Sebuah riset terbaru yang menganalisis data Survey Sosio Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2017 menunjukkan nelayan sebagai salah satu profesi paling miskin di Indonesia.

Sebanyak 11,34% orang disektor prikanan tergolong miskin, lebih tinggi dibandingkan sector pelayanan restoran (5,56)%, konstruksi bangunan (9,86)%,serta pengelolaan sampah (9,62)%. Hal tersebut tampak mengakibatkan berkurangnya jumlah orang muda yang ingin berprofesi sevagainelayan. Data Badan Pusat Stastistik (BPS), menunjukkan adanya penurunan jumlah rumah tangga prikanan tangkap secara drastic dari 2 juta ditahun 2000 mnenjadi 966 ribu ditahun 2016.

Kemiskinan yang dialami oleh keluarga miskin dipemungkiman nelayan Desa Sanglar terjadi karna faktor yang timbul dari dalam diri sendiri dan faktor lingkungan setempat. Faktor lingkungan maksudnya, pendapatan nelayan jaring kurau tidak tetap berdasarkan kondisi cuaca yang cocok untuk melaut. Permasalahan dalam penelitian ini yang diambil faktor-faktor biaya yang dikeluarkan saat melaut yaitu biaya BBM (biaya solar), Gaji ABK, dan biaya konsumsi. Mereka pergi melaut tanpa mempertimbangkan biaya selama mereka pergi melaut seperti biaya BBM (biaya solar), gaji ABK, dan biaya konsumsi. Yang nanti akan menjadi acuan nelayan jaring kurau untuk mempertimbangkan biaya-biaya yang mereka keluarkan. Jadi, nelayan bisa mengatisipasi dan lebih memperhatikan faktor dari biaya-biaya untuk menaikkan atau menjaga kesetabilan income nelayan. Dan hal ini yang terjadi pada nelayan di Desa Sanglar Kec.Durai Kab.Karimun.

Indonesia mengalami kenaikan harga minyak mentah yang terdapat bersamaan dengan pertumbuhan harga minyak mentah utama dipasar internasional. Dengan naiknya harga premium ataupun solar bagaikan bahan bakar transportasi nelayan hendaknya menyebabkan meningkatnya ongkos penciptaan dengan peningkatan ongkos penciptaan tersebut hendak mendorong peningkatan harga jual hasil tangkapan nelayan (output).

Pembelian BBM (solar) merupakan biaya operasional yang paling besar yang dikeluarkan oleh nelayan mencapai rata-rata 40% dari total biaya operasional. Jarak antara tempat pendapatan ikan atau landing based *fishing ground* dan jarak antara *fishing ground* sangat mempengaruhi jumlah BBM (solar) yang dikonsumsi oleh setiap kapal tripnya. Harga BBM (solar) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap biaya operasional dan keuntungan usaha. Pada seluruh ukuran kapal peningkatan harga BBM (solar) akan secara otomatis meningkatkan biaya operasional usaha dan menurunkan keuntungan usaha menurut penelitian Rahimah, (2020). Saat mereka melaut memerlukan biaya BBM (solar) untuk menjalankan pompong yang digunakan untuk menangkap ikan. Bahan bakar yang biasa digunakan oleh para nelayan jarring kurau yaitu solar.

Selain bahan bakar, faktor lain yang mempengaruhi *income* nelayan adalah gaji ABK atau bisa disebut juga dengan upah ABK, perlu diperhatikan bahwa untuk mensejahterakan ABK atau karyawan sistem pengupahan ABK atau karyawan harus diperhatikan dan dikedepankan, ini merupakan bentuk pemberian

kompensasi yang diberikan oleh majikan kepada karyawan. Kompensasi tersebut bersifat *financial* bagi karyawan.

Upah sebagai gaji yang diterima karyawan berfungsi sebagai penunjang untuk kelangsungan hidupnya. Yaitu untuk memenuhi sandang, pangan, papan, pendidikan dll. Sedangkan bagi pemilik upah yang diberikan kepada ABK berfungsi sebagai jaminan untuk kelangsungan usahanya, maka hubungan antara pengusaha dan pekerja harus terjaga baik dan saling memahami kebutuhan masing – masing. Majikan harus memberi upah yang sesuai dengan pekerjaan dan pekerja bekerja sesuai dengan perjanjian.

Dengan adanya kerja sama antara pemilik modal dan dengan pekerja, maka pekerja akan mendapatkan upah dari hasil kerjanya. Pengusaha dapat mendapatkan laba dari hasil usahanya dan pekerja dapat upah untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Selain bahan bakar, dan gaji ABK faktor lain yang mempengaruhi *income* nelayan adalah biaya konsumsi untuk selama melaut. Biaya merupakan faktor dalam menentukan kelancaran dalam menjalankan suatu usaha. Biaya konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang. Selama pergi melaut nelayan sangat memerlukan konsumsi, dikarenakan nelayan melaut memerlukan waktu yang lama. Konsumsi nelayan merupakan makanan pokok seperti beras, indomie, snack, minuman dan lain-lain. Semakin tinggi konsumsi nelayan maka akan berpengaruh terhadap *income* nelayan tersebut. Di

Desa Sanglar, Kec. Durai Kab. Karimun *income* nelayan berbeda-beda setiap bulannya serta biaya solar, gaji ABK, dan biaya konsumsi itu berbeda-beda juga.

Menurut penelitian Saputra (2020) kapal perikanan adalah kapal atau alat tampung yang digunakan untuk menangkap ikan termasuk juga untuk survei dan eksplorasi sumber daya hayati perairan. Ability atau keahlian kapal yang baik tentunya sangat diharapkan untuk bisa mendukung efektifitas serta efisiensi kegiatan menangkap ikan. Serta pada kesimpulannya hendak membagikan akibat yang baik dan keuntungan untuk usaha perikanan itu tersendiri.

Oleh karna itu, untuk mengukur tingkat kesejahteraan dari nelayan ialah *income* dari masing-masing nelayan. Menurut Muttaqim (2014) mengatakan *income* adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Menurut Rahimah (2020) terdapat hubungan signifikan antara biaya bahan bakar dengan penghasilan nelayan. Semakin tingginya biaya bahan bakar maka akan menaikkan penghasilan nelayan. Gaji ABK berpengaruh juga terhadap *income* nelayan. Berdasarkan penelitian Pika, (2016) dengan judul Pengaruh Perubahan Iklim, upah Tenaga kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara persial bahwa upah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap *income* nelayan. Biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan dikarenakan dalam melaut nelayan memerlukan konsumsi selama melaut. Untuk

mengukur *income* nelayan ialah biaya BBM (solar) dan gaji ABK. Lalu faktor lain yang mempengaruhinya ialah biaya konsumsi sebagai penunjang bagi para nelayan untuk menghasilkan *income* yang lebih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Iin Arvita Fitri (2021) adalah penelitian ini memiliki variabel dependen biaya solar, gaji ABK, biaya konsumsi. Dan objek yang diteliti ada di Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun dengan sampel sebanyak 46 responden selama tiga bulan yaitu November-januari 2022 sehingga jumlah data yang diperoleh 138 data.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income* Nelayan Jaring Kurau (Studi Kasus Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi ada beberapa masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kehidupan nelayan yang masih yang berada dalam kemiskinan dan ketidak mampuan secara finansial.
2. Pendapatan nelayan tidak tetap berdasarkan kondisi cuaca saat ingin melaut.
3. Biaya yang dikeluarkan saat melaut yaitu biaya BBM (solar), gaji ABK, dan biaya konsumsi.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya BBM (solar) berpengaruh terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun?
2. Apakah gaji ABK berpengaruh terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun?
3. Apakah biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun?
4. Apakah biaya BBM (solar), gaji ABK, dan biaya konsumsi berpengaruh terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mempunyai batasan masalah, yaitu:

1. Alat ukur untuk mengukur *income* nelayan yaitu hasil dari penerimaan ( $Tr$ ) – total biaya ( $Tc$ ). *Income* diukur dari harga jual hasil tangapan nelayan. Sedangkan total biaya ( $Tc$ ) diukur dari biaya tetap ( $Fc$ ) + biaya variabel ( $Vc$ ). *Income* nelayan merupakan variabel Dependen.
2. Nelayan yang memiliki tenaga kerja otomatis akan ada gaji ABK.

3. dalam penelitian ini biaya BBM (solar), gaji ABK, dan biaya konsumsi. Biaya BBM (solar), gaji ABK, dan biaya konsumsi merupakan Variabel Independen.
4. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu nelayan jaring kurau yang berada di Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.
5. Data biaya BBM (solar), gaji ABK, biaya konsumsi dan *income* nelayan yang dihitung pada penelitian ini adalah bulan November-Desember 2021

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya BBM (solar) terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaji ABK terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya konsumsi terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya BBM (solar), gaji ABK, dan biaya konsumsi terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai biaya BBM (solar), gaji ABK, dan biaya konsumsi terhadap *income* nelayan Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya meningkatkan *income* nelayan di Desa Sanglar Kecamatan Durai Kabupaten Karimun.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah pembaca memahami penulisan yang lebih sistematis.

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi unit analisis/observasi, dan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran.